

**PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MUHAMMAD RIZA MAGHRIZKY

NIM : 126232186

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

JAKARTA

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MUHAMMAD RIZA MAGHRIZKY

NIM : 126232186

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
2024**

**PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN FEE AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Laporan Tugas Akhir

Disusun oleh :



Muhammad Riza Maghrizky

**Disetujui Oleh ;
Pembimbing**



Herman Ruslim, S.E., M.M., AK., Dr.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, etika, dan fee audit terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS), penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit. Data dikumpulkan melalui survei terhadap auditor yang bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, dengan nilai p-value sebesar 0,002. Namun, variabel etika auditor dan fee audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, masing-masing dengan p-value sebesar 0,168 dan 0,146, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kompetensi auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit, sementara faktor etika dan fee audit tidak secara langsung memengaruhi hasil audit. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa organisasi dan regulator perlu fokus pada peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk mencapai kualitas audit yang lebih baik. Penelitian ini juga menyarankan adanya evaluasi lebih lanjut terkait pengaruh faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi kualitas audit di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Etika Auditor, Fee Audit, Kualitas Audit, SEM, PLS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of competence, ethics, and audit fees on audit quality performed by auditors in Indonesia. Using a Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Squares (PLS), this research examines the influence of each variable on audit quality. Data was collected through a survey of auditors working at various Public Accounting Firms (KAPs) in Indonesia, using a questionnaire as the data collection instrument. The results show that auditor competence has a significant and positive impact on audit quality, with a p-value of 0.002. However, auditor ethics and audit fees did not show a significant impact on audit quality, with p-values of 0.168 and 0.146, respectively, both above the significance threshold of 0.05. These findings provide empirical evidence that enhancing auditor competence is crucial in improving audit quality, while ethics and audit fees do not directly affect audit outcomes. Therefore, this study recommends that organizations and regulators focus on enhancing auditor competence through continuous training and education to achieve better audit quality. Additionally, further research is suggested to evaluate other external factors that may influence audit quality in Indonesia.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Ethics, Audit Fees, Audit Quality, SEM, PLS.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawiji Widioatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., CPI., ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Herman Ruslim, S.E., M.M., Ak., Dr. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 29 Desember 2024

Muhammad Riza Maghrizky

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Batasan Masalah	10
1.5 Tujuan Observasi	10
1.6 Manfaat Observasi	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Kompetensi	13
2.1.2 Indikator Kompetensi	14
2.2 Etika	18
2.3 Fee audit	20
2.4 Observasi Terdahulu	22
2.5 Kerangka Teori	25
2.6 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu observasi	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3. Jenis Data	29
3.4 Sumber Data	29
3.5 Penentuan Populasi dan Sampel	30

3.6 Definisi Operasional.....	31
3.6.1 Variabel Independen	33
3.6.2 Variabel Dependen	35
3.7 Metode Analisis Data	36
3.7.1 Evaluasi pola	36
3.7.2 Evaluasi Measurement (Outer pola).....	37
3.7.3 Pengujian pola Struktural atau Hipotesis (Inner pola)	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Observasi	40
4.2 Deskripsi Subjek Observasi	41
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	46
4.2.3 Nilai R Squared	47
4.2.4 Hipotesis.....	49
4.3 Pembahasan Hasil Observasi	51
4.3.1 Kompetensi Berdampak Signifikan Terhadap Kualitas Audit	51
4.3.2 Etika Tidak Berdampak Signifikan Terhadap Kualitas Audit	53
4.3.3 Kualitas Audit Tidak Berdampak Signifikan Terhadap Diri Sendiri	54
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Observasi Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	31
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 2 Uji Validitas	45
Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas	47
Tabel 4. 4 Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	27
Gambar 4. 1 Hasil Uji Validitas SmartPLS	46
Gambar 4. 2 Uji R-Squared.....	48
Gambar 4. 3 Hasil Uji Hipotesis SmartPLS	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan menyajikan informasi tentang keadaan instansi pada rentang waktu tertentu, yang dipakai sebagai referensi kinerja instansi oleh kepala instansi atau pihak internal untuk pengambilan keputusan. Demikian dengan pihak luar instansi juga mampu meninjau dokumentasi finansial instansi untuk memberikan evaluasi terhadap instansi tersebut. Untuk menghasilkan dokumentasi finansial yang bagus, diperlukan tingkat mutu pemeriksaan yang baik. pengawas diwajibkan memastikan jika audit yang mereka jalankan berkualitas untuk memberikan pelaporan yang baik. Tingkatan rasa yakin yang bisa dicapai oleh pemeriksa didampaki oleh hasil pengumpulan bukti. Adanya pembuktian yang terpercaya dan relevan yang di kumpulkan, maka akan timbul kepercayaan yang dicapai pemeriksa.

Dokumentasi finansial wajib diaudit oleh pemeriksa independen karena tingkat kepercayaan pengguna pelaporan terhadap hasil pengecekan sangat tinggi. Oleh karena itu, pemeriksa harus menunjukkan kualitas yang baik. Profesi kos juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga tingkat mutu pemeriksaan, mengingat kritik dan masukan sering informasi dari berbagai pihak, seperti pengguna dokumentasi finansial, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Kritik tersebut mencerminkan ketidakpuasan terhadap kualitas layanan yang diberikan

oleh kos, sehingga memunculkan tekanan eksternal untuk mengawasi kinerja mereka dan meningkatkan kualitas proses audit (Padmuji, 2009).

Audit adalah proses terstruktur untuk mendapat dan koreksi bukti secara nyata tentang tingkat kecocokan informasi antara perlakuan atau kejadian perekonomian dengan ciri yang sudah tetap, dan memberikan pelaporan pada pihak instansi. Seorang yang melakukan auditing disebut pemeriksa, ada 3 macam pemeriksa: pemeriksa finansial independen, pemeriksa finansial pemerintahan, dan pemeriksa finansial intern (Mulyadi, 2002: 8).

Kualitas audit sangat penting karena dapat memberikan dokumentasi finansial yang bisa dipercayai sebagai dasaran mempertimbangkan keputusan (Atiqoh, 2016). Tapi, ada banyak permasalahan di atas memperlihatkan bahwa pemeriksa finansial sudah melanggar Standar Akuntansi (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan Kode Etik Akuntan Publik. Hal ini membuat turunnya tingkat mutu pemeriksaan dan rasa percaya dari penggunanya.

Kualitas audit di kategorikan baik dapat meningkatkan rasa percaya pada dokumentasi finansial dan mengurangi akibat informasi yang tidak dapat dipercaya dalam dokumentasi finansial. Kualitas pengecekan sangat penting karena memdampaki kepercayaan terhadap dokumentasi finansial. Kualitas audit mencakup kelebihan pemeriksa finansial untuk mendapat temuan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan melaporkan dalam pelaporan pengecekan sesuai ketentuan audit dan prinsip moral profesi.

Daya saing di bidang usaha semakin ketat, ada pada bisnis layanan jasa konsultan publik. Agar bisa mempertahankan dalam daya saing yang semakin

erat, terutama dalam bisnis jasa konsultan publik, penting untuk menarik banyak klien dan memenangkan kepercayaan masyarakat. Oleh hal itu, pemeriksa finansial wajib memiliki kemampuan menghasilkan pengecekan berkualitas. Profesi konsultan publik memiliki tanggung jawab agar meningkatkan tingkat kebenaran dokumentasi finansial instansi, sehingga konsultan mendapat informasi dokumentasi finansial yang terpercaya sebagai acuan penentuan keputusan.

Seorang pemeriksa finansial harus memakai lebih dari satu pertimbangan rasional dalam membuat keputusan, berdasarkan pelaksanaan prinsip moral yang berjalan untuk mencapai keputusan yang adil. Namun, tak semua pemeriksa finansial melaksanakannya. Kualitas pemeriksa finansial dipilih oleh keahlian atau kemampuan dan independensi. pengawas dianggap kompeten jika ada yang mendeteksi adanya pelanggaran, sementara pemeriksa finansial independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut. Kompetensi seorang pemeriksa finansial tercermin dari keahlian dan ketelitiannya. Kompetensi pemeriksa finansial terkait dengan kemampuan pemeriksa finansial untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pengecekan. Ada beberapa penyebab yang memengaruhi kemampuan pemeriksa finansial, seperti pengetahuan dan pengalaman. Untuk melaksanakan tugas audit, seorang pemeriksa finansial memerlukan pengetahuan pengecekan (umum dan khusus) serta pengetahuan tentang bidang audit, konsultansi, dan industri klien. Pengalaman pemeriksa finansial diperlukan untuk memperoleh pendekatan seorang pemeriksa finansial dalam menjalankan tugas auditnya.

Untuk melakukan tugas audit, konsultan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan tolok ukur yang mencakup tolok ukur umum, ketentuan pekerjaan

lapangan, dan ketentuan pelaporan. Standar umum mencerminkan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang pemeriksa finansial, termasuk keahlian dan pelatihan yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur pengecekan. Sementara itu, ketentuan pekerjaan lapangan dan pelaporan memberikan pedoman kepada pemeriksa finansial dalam pengumpulan informasi serta aktivitas lainnya selama proses audit berlangsung. Selain mematuhi tolok ukur pengecekan, konsultan publik juga diwajibkan mengikuti kode etik profesi, yang mengatur tindakan profesional mereka, baik dalam hubungan dengan sesama anggota maupun dengan pihak lainnya. Kode etik ini menekankan pentingnya integritas dan objektivitas dalam menjalankan praktik profesinya, aturan terperinci dan kompetensi professional, aturan bersifat rahasia dan aturan tindakan professional.

Kompetensi berperan didalam memberikan dampak tingkat mutu pemeriksaan. Dalam menjalankan audit, pemeriksa finansial wajib berperan sebagai seorang mahir pada bidangnya akuntansi dan auditing. Kompetensi melibatkan kemampuan, pengetahuan, dan aturan ilmu yang dibutuhkan diperuntukkan dalam melakukan pemeriksaan dengan tepat dan layak. Kompetensi pemeriksa finansial internal bisa menggapai bila dalam pelaksanaan pemeriksaan, pemeriksa finansial internal mempunyai kemampuan, menerapkan ketelitian berkualitas, serta adanya tingkatan kecanggihan caranya melalui pengajaran yang lebih lanjut.

Kompetensi merujuk pada tanggung jawab yang dimiliki seorang konsultan publik dari dalam diri profesional dan memenuhi mandat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (Yadnya & Ariyanto, 2017). Seorang pemeriksa

finansial harus memiliki keterampilan dan keahlian atau kemampuan yang memadai untuk dapat bersifat independen. pengawas yang kurang kompeten tidak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan cenderung bergantung pada pihak lain. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki juga dapat menghambat pemeriksa finansial dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Etika pemeriksa finansial memiliki peran utama didalam pengambilan keputusan dalam tindakan yang wajib dilakukan dan saat menghadapi situasi di mana harus membangun rasa percaya untuk memberi penilaian yang dapat dipercaya. pengawas wajib menjalankan tugasnya dengan jujur dan bertanggung jawab, serta mematuhi hukum yang berlaku. Mereka tidak boleh melakukan tindakan ilegal dan harus memiliki rasa hormat serta memberikan kontribusi pada tujuan organisasi yang sah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip moral pemeriksa finansial mencakup ketaatan terhadap aturan dalam setiap proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang valid. Dengan demikian, prinsip moral pemeriksa finansial memiliki peran penting dalam pelaksanaan tahap pengumpulan dan pemeriksaan bukti yang digunakan sebagai dasar dalam prosedur pengambilan keputusan.

Penerapan prinsip moral dalam tata cara profesi pemeriksa finansial bisa meningkatkan tingkat mutu pemeriksaan. Etika audit adalah prinsip moral yang menjadi acuan dalam menjalankan pengecekan untuk menunjukkan hasil audit yang baik (Kurnia dkk. 2014). Tetaplah fokus pada tujuan Anda dan jangan terlalu terbawa emosi kprinsip moral menghadapi hambatan dalam mencapai kesuksesan. Jika Anda tetap tenang dan rasional, maka Anda akan memiliki kemampuan untuk

menyelesaikan permasalahan dengan lebih efektif dan efisien. Jadi, ajarkan diri Anda untuk tetap tenang dan mengendalikan emosi. konsultan yang profesional memiliki acuan yang secara penuh seperti kode etik hingga dalam menjalankan tugasnya, akuntansi publik mempunyai arah yang terarah dan dapat memberikan keputusan yang baik dan dapat diberi tanggung jawab kepada pihak yang memakai hasil putusan pengecekan.

Penyebab-penyebab yang dapat berdampak pada tingkat mutu pemeriksaan bukan hanya penyebab dalam instansi ialah independensi dan keahlian atau kemampuan, tapi juga penyebab luar antara lain yaitu honorarium audit. Biaya audit adalah jumlah uang yang diberi pada entitas atau klien kepada pemeriksa finansial sebagai pembayaran atas layanan audit yang diberikan. Biaya yang lebih banyak cenderung meningkatkan tingkat mutu pemeriksaan, dikarenakan dapat memdampaki sumber daya yang digunakan dan biaya operasional untuk proses pengecekan. Kepala instansi yang adil biasanya akan memilih pemeriksa finansial kualitas tinggi dan bersedia membayar biaya yang sesuai dengan situasi instansi. Namun, rendahnya tingkat mutu pemeriksaan yang dilakukan oleh beberapa pemeriksa finansial publik belakangan ini telah menjadi perbincangan konsultan.

Beberapa kejadian instansi yang gagal karena dokumentasi finansial tidak akurat yang disebabkan oleh gagalnya pemeriksa finansial. Hal tersebut dapat membahayakan kepercayaan dokumentasi finansial. Pengancaman tersebut kemudian memengaruhi pendapat masyarakat, paling khusus para pengguna dokumentasi finansial pada tingkat mutu pemeriksaan. Pokok dari permasalahan yang akhir akhir ini banyak kejadian kritik terhadap Instansi konsultan publik dan

para pemeriksa finansialnya meliputi kurangnya keahlian atau kemampuan, rendahnya independensi pemeriksa finansial, serta tingginya biaya audit yang diterima selama menjalankan praktik. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan material pada dokumentasi finansial yang diaudit (audit failure), sehingga menurunkan kualitas dokumentasi finansial yang telah melalui proses audit.

Berbagai observasi mengenai penyebab yang memengaruhi tingkat mutu pemeriksaan telah dilakukan. Observasi oleh Primsa Bangun Susanti (2013) menyimpulkan bahwa keahlian atau kemampuan memengaruhi tingkat mutu pemeriksaan, prinsip moral profesi memiliki dampak positif yang berarti terhadap tingkat mutu pemeriksaan, dan honorarium pengecekan juga memberikan dampak positif terhadap tingkat mutu pemeriksaan. Selanjutnya, kajian Dikdik Maulana (2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan berarti antara keahlian atau kemampuan pemeriksa finansial dengan tingkat mutu pemeriksaan. Sementara itu, Wahjuny Djamaa (2023) menemukan bahwa honorarium audit, keahlian atau kemampuan, prinsip moral pemeriksa finansial, dan tekanan anggaran waktu secara berarti memengaruhi tingkat mutu pemeriksaan.

Selanjutnya observasi yang dilaksanakan oleh Septriani (2012) memberi hasil yaitu kompeten pemeriksa finansial memiliki hasil kajian yang memiliki hubungan positif dan berarti antara keahlian atau kemampuan pemeriksa finansial dan tingkat mutu pemeriksaan, artinya semakin tinggi keahlian atau kemampuan pemeriksa finansial, semakin baik pula tingkat mutu pemeriksaan yang dihasilkan. Namun, temuan ini berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Dewi dan

Budiarta (2015), serta kajian Oklivia dan Marlinah, yang menyatakan bahwa keahlian atau kemampuan pemeriksa finansial tidak memiliki dampak berarti terhadap tingkat mutu pemeriksaan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penyebab-penyebab yang memengaruhi tingkat mutu pemeriksaan, seperti honorarium pengecekan, keahlian atau kemampuan, dan prinsip moral pemeriksa finansial. Observasi ini akan menggunakan responden yang berbeda dari kajian sebelumnya. Penulis juga bertujuan untuk membuktikan apakah hasil kajian ini akan serupa atau berbeda jika dilakukan di lokasi dan lingkungan budaya kerja yang berbeda pada KAP. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi pola pikir, pandangan, serta pendekatan pemeriksa finansial dalam melaksanakan tugas, sehingga memberikan wawasan baru terkait upaya menghasilkan tingkat mutu pemeriksaan yang lebih baik. Oleh karena itu, kajian ini dirasa penting untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab yang berdampak pada tingkat mutu pemeriksaan. Dari penjelasan diatas, peneliti melakukan kajian dengan judul “dampak keahlian atau kemampuan, prinsip moral, dan honorarium audit terhadap tingkat mutu pemeriksaan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakkonsistenan hasil kajian sebelumnya mendorong perlunya pengujian ulang untuk memastikan kesesuaian antara teori dan temuan dari kajian yang telah dipublikasikan sebelumnya.
2. Rendahnya tingkat mutu pemeriksaan menjadi sorotan utama dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menyebabkan beberapa KAP dan Akuntan Publik mendapatkan sanksi berupa pembekuan izin oleh Menteri finansial akibat pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit.
3. Pelanggaran terhadap SA-SPAP dan Kode Etik Akuntan Publik oleh pemeriksa finansial dapat berkontribusi pada penurunan tingkat mutu pemeriksaan sekaligus menurunkan kepercayaan terhadap profesi akuntan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam era zaman modern saat ini, keinginan konsultan terhadap pemeriksa finansial berkualitas semakin tinggi setiap waktu. Keputusan mengenai kode etik memiliki peran besar dalam memelihara dan membuat rasa percaya konsultan terhadap profesi konsultan dan layanan pemeriksa finansial yang diberikan. Kualitas audit akan mencapai tingkat yang tinggi apabila motivasi kerja pemeriksa finansial terpenuhi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Kompetensi, prinsip moral, dan honorarium audit yang terstruktur akan meningkatkan tingkat mutu pemeriksaan. Karena itu, observasi ini dijalankan untuk menjawab pertanyaan dibawah ini:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apa etika pengawas berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4 Batasan Masalah

Penting untuk melakukan pembatasan permasalahan dalam observasi ini agar fokus observasi terjaga, pembahasan tidak terlalu luas, dan mencegah terjadinya kesalahan dalam interpretasi atau kesimpulan. Maka, fokus kajian ini memiliki batasan pada dampak keahlian atau kemampuan, prinsip moral pemeriksa finansial, honorarium pemeriksa finansial pada tingkat mutu pemeriksaan.

1.5 Tujuan Observasi

Mengenai permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka tujuan kajian ini adalah:

1. Agar memberikan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi atau kemampuan audit terhadap kualitas audit.
2. Agar memberikan pengetahuan tentang pengaruh moral pemeriksa finansial terhadap kualitas audit
3. Agar memberikan pengetahuan tentang pengaruh fee audit terhadap ti kualitas audit

1.6 Manfaat Observasi

Hasil observasi akan bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada siapa pun yang menggunakannya. Dari penjelasan di latar belakang dan perumusan permasalahan di atas, terdapat beberapa keuntungan yang bisa diambil dari kajian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa

Observasi ini memberi manfaat sebagai pandangan bahan acuan kajian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk menambah pembelajaran yang ada hubungannya dengan tingkat mutu pemeriksaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk kajian yang akan informasing, hal ini dapat menjadi wawasan bagi mereka yang tertarik untuk melanjutkan kajian mengenai topik tingkat mutu pemeriksaan. Bagi penulis, penting untuk memberikan tambahan pengetahuan dan referensi terkait penyebab-penyebab yang memdampaki tingkat mutu pemeriksaan.

c) Bagi penulis

Bagi penulis penting untuk memberikan pembelajaran dan ilmu mengenai penyebab-penyebab yang memengaruhi tingkat mutu pemeriksaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Memahami cara-cara meningkatkan tingkat mutu pemeriksaan dengan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

b) Memberi bantuan pada KAP dalam mengungkap hal hal yang menjadi penyebab peningkatan tingkat mutu pemeriksaan, yang meliputi honorarium audit, keahlian atau kemampuan, dan prinsip moral pemeriksa finansial, bertujuan agar pemeriksa finansial dapat meningkatkan tingkat mutu pemeriksaan di masa depan dan menghasilkan hasil yang diharapkan.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Cara penulisan skripsi ini adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada penjelasan ini membahas pada latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan observasi, manfaat observasi, jadwal observasi dan tata cara penulisan skripsi

BAB II. LANDASAN TEORI

Penjelasan ini memuat penjelasan dalam tinjauan teori, temuan peneliti yang berkaitan, kerangka pemikiran, dan hipotesisnya.

BAB III. METODE Observasi

Penjelasan ini mencakup terjadinya kajian dan dilaksanakannya tempat observasi, jenis observasi, kelompok, subkelompok, cara pengambilan sampel, informasi dan sumber informasi, cara pengumpulan informasi, variabel kajian, definisi operasional variabel, dan cara analisis informasi.

BAB IV. Analisis Data dan Pembahasan

Penjelasan ini membahas pengetahuan keseluruhan observasi, pengujian, hasil analisis informasi, serta hasil akhir analisis informasi untuk melampirkan hasil informasi dugaan informasi (hipotesis).

BAB V. PENUTUP

Penjelasan ini memuat ringkasan, batasan studi, dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803-832.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Lestari, D. W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 1-127.
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Tami, P. D. (2023). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 120-146.
- Hanjani, A., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor KAP Di Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-[SNAV]*, 9(1), 158-163.
- Suhariadi, D., & Arif, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417-430.
- Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit:(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 01-16.
- Suprianto, A. (2023). PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

- (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). JEMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI, 2(6), 831-862.
- Syafriadi, E., & Gultom, P. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Mediasi Fee Audit dan Moderasi Etika Audit Di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 4(3), 2111-2130.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Dan Governance, 2(2), 141-149.
- Devota, A., & Priono, H. (2021). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2(2), 14-28.
- Anjani, S. R. N., Damayanti, F., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Syntax Admiration, 5(8), 3188-3198.
- Harish, N. M., Rahayu, S., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor (survey Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bandung). eProceedings of Management, 4(3).
- Sari, F. M. (2014). Pengaruh Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK). Jurnal Universitas Komputer Indonesia, 1(1), 1-17.
- Sari, P. K. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 942-958.
- Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap

Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 9(1), 30-37.